

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)
TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS X
DI MAN 1 WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**YENI IRMAYANI
NPM. 1511010393**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443H / 2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)
TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS X
DI MAN 1 WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**YENI IRMAYANI
NPM. 1511010393**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, MA
Pembimbing II : Dr. Koderi, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan indikasi pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan sehingga membuat siswa jenuh siswa kurang memahami dan kurang dalam berpikir kritis terhadap pembelajaran Akidah Akhlak disekolah. Penulis mencoba melakukan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Way Kanan. Tujuan penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan model pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik kelas X di MAN 1 Way Kanan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan metode penelitian berbentuk Quasy Eksperimen Design atau sebuah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, dan menggunakan design postes only control group design. Dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan tehnik Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Untuk proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran menggunakan model *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) lebih berpengaruh dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. Hal ini dapat dilihat dari Hasil tes akhir (*Posttest*) peserta didik. Berdasarkan data nilai rata - rata peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata - rata peserta didik pada kelas kontrol. Hasil rata – rata *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran HOTS lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional, yaitu kelas eksperimen 10,30 dan kelas kontrol 8,40 pada soal pilihan ganda' hasil uji t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 2,47$

dan $t_{tabel} = 2,02$ pada soal pilihan ganda. Dengan taraf signifikan 5% dari pengujian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ada pengaruh dari model pembelajaran HOTS *Higher Order Thinking Skill*

terhadap hasil pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Way Kanan.

Kata Kunci: *Higher Order Thinking Skill (Hots)*, hasil belajar, pendidikan agama islam



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeni Irmayani

NPM : 1511010393

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 1 Way Kanan" merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikat ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam Footnote atau Daftar Pustaka. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dilain waktu ada hal-hal yang tidak diinginkan saya bersedia untuk bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 10 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Yeni Irmayani
1511010393



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS HIGHER ORDER THINKING
SKILL (HOTS) TERHADAP HASIL BELAJAR
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS
X DI MAN 1 WAYKANAN**

**Nama : YENI IRMAYANI
NPM : 1511010393
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
NIP.19611125 198903 1003**

Pembimbing II

**Dr.Koderi, M.Pd
NIP. 19730713 200312 1002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs.Sai'dy, M. Ag
NIP. 196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) TERHADAP
HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X DI MAN 1
WAY KANAN"**. Disusun oleh **YENI IRMAYANI, NPM: 1511010393**,
Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada hari/tanggal:
Senin, 18 Oktober 2021.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : PROF. DR. AGUS FAHRUDIN, M.PD (.....)

Sekretaris : ERA OCTAVIONA, M.PD. (.....)

Pembahas Utama : DR. H. A. FATONI, S.PD.I M.PD. I (.....)

Pembahas I : DR. SYAMSURI ALI, M.AG (.....)

Pembahas II : DR. KODERI, M.PD (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

“Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran” (Q.S Ar-Ra’d : 19)

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ
وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

"Orang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati. Sedangkan orang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah dengan harapan kosong” (HR at-Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang berkat rahmat dan hidayahnya yang selalu memberi nikmat kesehatan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini, Sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan jerih payah penulis alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini akan penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang Tua ku tercinta ayahanda Alm. Saptoni dan ibunda Mardalena yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang, semangat, serta Do'a yang tidak pernah putus dan selalu menyertai setiap langkahku, karya ini serta Do'a tulus kupersembahkan untuk kedua orang tuaku atas jasa pengorbanan kesabaran dan keikhlasan membesarkanku dengan tulus dan kasih sayang.
2. Adik – adikku tercinta Desi fitriani dan Gita Triana yang selalu memberikan semangat untuk terus belajar.
3. Keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terimakasih untuk dukungan dan doa tulus ikhlasnya.
4. Teman - teman dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu terutama sahabat yang selalu mengingatkan kepada jalan Allah SWT
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Yeni Irmayani dilahirkan di Way Kanan pada tanggal 05 Oktober 1996, Anak pertama dari 3 bersaudari, Anak dari Bapak Saptoni (Alm) dan Ibu Mardalena. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Tiuh Balak, Baradatu Way Kanan dan selesai pada tahun 2009. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMPN 1 Baradatu, dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Baradatu dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jenjang S1 pada program S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam. Selama perkuliahan di kampus UIN Raden Intan Lampung Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Tahun 2018 di Desa Sukabakti Palas Lampung Selatan, dan pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

AlhamdulillahirabbilAlaamiin puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Rabb, Malik, Ilahnya Manusia Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, nikmat kesehatan nikmat iman serta nikmat pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Way Kanan T.A. 2020/2021”**, Sholawat beriring salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta ulama mutaquddimin dan mutaakhirin semoga kita semua adalah termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau diakhirat nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program strata (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Atas bantuan dan support semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Farida S.Kom selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr.Syamsuri Ali, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Koderi M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih yang tak terkira saya ucapkan atas bimbingan, kesabaran, pengorbanan serta ilmu yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan .
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan

dengan ikhlas kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Karyawan dan Pegawai Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat yang telah memberikan Pinjaman Buku.
6. Kepala sekolah, guru dan staf di MAN 1 Waykanan, yang telah memberikan izin penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan motivasinya serta selalu mengingatkan kepada ALLAH SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Rekan – rekan satu angkatan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015 khususnya kelas E, yang selalu memberikan support dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat tercinta ku dalam menimba Ilmu pengetahuan.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan atas dukungan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini . namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan sehingga semua kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan . semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca .

Bandar Lampung, Juli 2020
Penulis

Yeni Irmayani
1511010393

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang masalah	3
D. Identifikasi Masalah	10
E. Batasan Masalah	10
F. Rumusan Masalah	11
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	13
B. Higher Order Thinking Skill	16
C. Hasil Belajar	29
D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	34
E. Penelitian Relevan	37
F. Kerangka Berfikir.....	39
G. Hipotesis Penelitian	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan waktu penelitian	45

C. Variable Penelitian.....	45
D. Populasi, Sample dan Teknik Sampling.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Uji Coba Instrumen	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	49
3.. Tingkat Kesukaran	50
4. Daya Pembeda.....	51
H. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Prasayarat Analisis	53
2. Uji Hipotesis.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	57
B. Hasil Penelitian	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas.....	62
3. Uji Tingkat Kesukaran	63
4. Uji Daya Pembeda.....	64
C. Hasil Analisis Data	65
1. Deskripsi Data Hasil pretest dan posttes.....	65
2. Uji normalitas.....	66
3. Uji Homogenitas	66
4. Uji Hipotesis.....	67
D. Pembahasan	69

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Ulangan Semsester Ganjil Peserta Didik Kelas X MAN 1 Way KananT.A 2020/2021	9
Tabel 2.1	Proses pembelajaran Hots (<i>Higher Order Thinking Skill</i>)	18
Tabel 2.2	Indikator Hasil Belajar pada Ranah Kognitif.....	32
Tabel 3.1	Distribusi peserta didik kelas X MAN 1 Way Kanan.....	46
Tabel 3.2	Interpretasi daya pembeda.....	50
Tabel 3.3	Klasifikasi indeks kesukaran	51
Tabel 3.4	Klasifikasi interpretasi realibilitas	52
Tabel 4.1	Kriteria Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas Eksperimen pada soal pilihan Ganda	58
Tabel 4.2	Presentase <i>pretest</i> kelas Eksperimen pada Soal Pilihan Ganda	59
Tabel 4.3	Presentase <i>posttest</i> kelas Eksperimen pada Soal Pilihan Ganda	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	63
Tabel 4.7	Kriteria Hasil Analisis tingkat Kesukaran Soal	64
Tabel 4.8	Uji Daya Pembeda	64
Tabel 4.9	Data pretest dan Posttest Soal Pilihan Ganda	65
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas pretest dan posttest soal	66
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas Soal Pilihan Ganda.....	67
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis Soal Pilihan Ganda	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi	18
Gambar 2	Kerangka Berpikir	40
Gambar 3	Desain Penelitian Control Group Design	44
Gambar 4	Histogram pretest Kelas Eksperimen pada soal pilihan ganda	59
Gambar 5	Histogram Posttest Kelas Eksperimen Pada Soal Pilihan Ganda	60



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dalam skripsi ini, maka penegasan judul skripsi ini “Pengaruh Model Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Terhadap Hasil Belajar PAI peserta didik di MAN 1 Way Kanan” adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer dan kurikulum.²
3. HOTS adalah kemampuan berfikir strategis yang merupakan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menganalisa argumen, negosiasi issue, atau membuat prediksi.³
4. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan – tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan guru.⁴

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka 1996), h.747

² Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual : konsep, Landasan, dan implementasinya pada kurikulum*, (jakarta: kencana. 2014), h.23

³Ridwan Abdullah Sani, *pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (tangerang: Tira Smart, 2019), h.2-3

⁴ Uswatun Hasanah, “*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test)* peserta didik kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar

5. Akidah akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁵
6. MAN 1 Way Kanan adalah sekolah yang berlokasi di Jalan KH Abdul Syukur, Banjar Negara, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatarbelakangi penulis memilih judul skripsi ini adalah :

1. Masih banyaknya guru yang menggunakan model pembelajaran seperti ceramah dalam menjelaskan materi pada proses kegiatan belajar mengajar dikelas, berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran berbasis HOTS dengan dibantu oleh media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Way Kanan
2. Dalam proses KBM dikelas siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru, oleh karena itu penulis tertarik menggunakan model pembelajaran berbasis HOTS guna meningkatkan pemahaman siswa bukan hanya sekedar mengetahui tapi mengajak siswa untuk berpikir kritis, yang mana siswa tidak hanya sekedar tahu tetapi lebih ingin tahu dan paham sehingga pemahaman siswa kebenarannya dapat diuji.
3. Penilaian hasil belajar pada aspek pengetahuan yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat membekali siswa untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke -21, secara garis besar terdapat 3 kelompok

Lampung. Tahun pelajaran 2016/2017". Al-Tadkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, V01.8 No.1 (2017) h.3

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.19

kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (*Century Skill*) yaitu a). memiliki karakter yang baik (Religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas), b). Memiliki kemampuan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*) serta c). Menguasai literasi serta kemampuan berpikir menggunakan sumber – sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori, berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran berbasis HOTS di MAN 1 Way Kanan guna *Mempersiapkan* kompetensi siswa menyongsong abad ke-21.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Menurut UU No. 20 Thn 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orangtuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah lahir. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia yang ada di dunia, sebagaimana Allah SWT. Memperingatkan kepada manusia dalam firman-NYA, dalam Q.S. At-Taubah (9 : 122)

⁶ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.4

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS At-Taubah: 122)

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Ayat ini memberi anjuran tegas (tahdid) kepada umat Islam agar ada sebagian dari umat Islam untuk memperdalam agama. Dikatakan juga bahwa yang dimaksud kata tafaqquh fi al-din adalah menjadi seorang yang mendalam ilmunya dan selalu memiliki tanggung jawab dalam pencarian ilmu Allah.

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh dan bantuan yang diterima oleh peserta didik untuk pendewasaan peserta didik tersebut atau lebih tepatnya membantu peserta didik agar cakap dalam menjalankan tugas hidupnya sendiri. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada hidupnya secara kritis. Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok

bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.⁷

Pendidikan mengarahkan manusia, kepada perubahan yang positif semakin cepat perubahan yang positif tersebut akan semakin meningkatkan kualitas hidup manusia.⁸ pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam meningkatkan ketaqwaan siswa kepada allah swt. Dengan adanya pelajaran akidah Akhlak disekolah diharapkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keyakinan beragama yang dianutnya sehingga dapat menimbulkan suatu kesadaran beragama serta selalu melaksanakan ibadah. Sesuai dengan rumusan mengenai tujuan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam yang dipelajari pada tiap sekolah. Tugas dari pendidikanlah untuk memberdayakan potensi yang ada itu semuanya. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui sebagaimana firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S An-Nahl : 78).

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa, membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang yang berguna bagi nusadan bangsa, serta mampu memberikan respon positif untuk peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru dalam melaksanakan

⁷Ibid., h.10

⁸Deden Makbuloh, Sistem Pendidikan Islam Dan Penjaminan Mutu, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2016), h.23.

pendidikan baik dilingkungan fomal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar, karena keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.⁹ Guru profesional merupakan guru yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga peserta didik menjadi pintar dan berkualitas. Kualitas pembelajaran sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama kualitas lulusan peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar karena guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan contoh serta fasilitator. Guru harus mampu membuat peserta didik menjadi kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.

Salah satu di antara masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini yang banyak diperbincangkan dari beberapa kalangan adalah rendahnya kualitas pendidikan. Pembelajaran adalah inti dari aktifitas pendidikan, oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran. Komponen-komponen yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas dan hasil pembelajaran yaitu : peserta didik, dosen(guru), materi, metode, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta biaya. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan bila mana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan saksama tahap demi tahap dan proses demi proses.¹⁰

Tugas guru dalam pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)

Cet. 2, h.9-13

¹⁰ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.7

harapan pesan pembelajaran dapat mudah diterima sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengintegrasian keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan, sedangkan aplikasinya terjadi secara unik karena dipengaruhi oleh semua komponen pembelajaran, yaitu tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, peserta didik, fasilitas, lingkungan pembelajaran, dan komponen guru itu sendiri.¹¹ Berkaitan dengan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.¹² Proses pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹³ Guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Terdapat 3 tujuan dalam dunia pendidikan yang sangat dikenal yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah psikologi peserta didik yang terpenting sebagai sumber sekaligus pengendali dari ranah afektif dan psikomotor. Ranah kognitif dapat dipelajari oleh peserta didik dengan guru, kemampuan ini lebih banyak mengajak peserta didik berfikir dengan memberi bahan atau materi pelajaran untuk bisa mereka pecahkan. Proses belajar peserta didik yang dialami peserta didik merupakan proses perubahan tingkah laku yang

¹¹*Ibid.*, h.6

¹² Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*. (jakarta: pt raja grafindo persada, 2014), h.3

¹³*Ibid.*, h.144-145

dilakukan peserta didik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dalam perkembangannya pembelajaran pendidikan agama islam disekolah guru memiliki dan memegang peranan penting dalam menyampaikan materi dikelas. Berdasarkan wawancara pada guru bidang studi Akidah Akhlak kelas X ibu Sela naufarizki S.Pd diketahui bahwa dalam proses pembelajaran dikelas peserta didik kurang aktif dan antusias dalam merespon pelajaran hanya beberapa peserta didik saja yang aktif untuk bertanya dan menemukan masalah. Model pembelajaran yang digunakan, adalah ceramah, pemberian tugas. Guru cenderung lebih aktif dari pada peserta didik, peserta didik hanya menerima tanpa menemukan sendiri.¹⁴

Dengan persoalan yang telah disebutkan diatas, guru sudah semaksimal mungkin mengatasi hal tersebut namun masih kurang cukup berhasil. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang berusaha aktif dalam berfikir, diakhir proses pembelajaran setelah guru menyimpulkan pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, namun kesempatan tersebut jarang digunakan oleh peserta didik, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dan aktif dan ketika diberi soal siswa kurang paham dan membutuhkan penjelasan ulang. Proses pembelajaran yang monoton berakibat pada peserta didik, seharusnya dengan perkembangan teknologi pendidik mampu mengombinasikan model, metode dan pendekatan pembelajarannya dengan pembelajaran yang interaktif lainnya. Pendidik diharapkan bisa kreatif untuk mencoba hal hal baru yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara mengembangkan dan mencoba model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di dalam kelas, sehingga akan muncul metode-metode pembelajaran versi pendidik.

¹⁴ Sela Naufarizki, Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Way Kanan, interview, hari senin, 19 Desember 2020

Akibatnya banyak peserta didik yang menggampangkan pembelajaran Agama, membuat mereka merasa kurang tertarik dengan pelajaran Akidah Akhlak, membuat peserta didik malas untuk berfikir dan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri serta mengakibatkan turunnya konsentrasi belajar, sehingga tingkat keberhasilan belajar kurang memuaskan. Padahal Akidah Akhlak itu sendiri merupakan pendidikan yang penting baik untuk dunia maupun di akhirat. Dengan demikian disajikan data hasil pra penelitian di MAN 1 Way Kanan yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Berikut ini data hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 peserta didik kelas X:

**Tabel 1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Peserta Didik
Kelas X MAN 1 Way Kanan T.A 2020/2021**

No	Kelas	KKM	Jumlah peserta didik	Kelas	
				Nilai ≤ 75	Nilai > 75
1	X IPA 1	75	30	14	16
2	X IPS 1	75	30	20	10
3	X IPS 2	75	30	20	10
Jumlah			90	54	36

Sumber : hasil uts peserta didik kelas X MAN 1 Way Kanan T.A 2020/2021

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa diantara 90 Peserta Didik hanya adahal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 1 Way Kanan”

Pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) *Higher Order Thinking Skill* merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan terbaik.¹⁵

D. Identifikasi Masalah

Dari beberapa latar belakang diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Model pembelajaran yang dipakai selama ini masih berpusat pada pendidik sebagai sumber informasi.
2. Rendahnya tingkat motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari rendahnya keaktifan siswa dalam proses KBM.
3. Pendidik dalam model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu ceramah atau pemberian tugas dan kurang menarik, sehingga perlunya model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* HOTS.

E. Batasan masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Apakah ada perbedaan Pengaruh antara Model Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan model pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Akidah AKhlak peserta didik Kelas X.

¹⁵Yoki Ariana, Ari Pudjiastuti dkk, *buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2018), h.2

F. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dapat penulis rumuskan: Apakah ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) dan model pembelajaran Advance Organizer terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Way Kanan

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh antara Model Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan model pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak peserta didik Kelas X di MAN 1 WAY KANAN.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai subyek pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan tentang siswa yang mengalami kemandirian belajar yang kurang baik.

b. Secara praktis

1). Bagi peserta didik, Untuk mengetahui pemahaman belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). Serta meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Way Kanan.

2). Bagi pendidik, Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai bentuk pembelajaran pendidikan agama islam untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik.

3). Bagi pen ulis, Penelitian ini adalah usaha untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis miliki dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan selama mengikuti perkuliahan di UIN Raden
Intan Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer dan kurikulum.¹⁶ Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹⁷ Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan- tahapan (sintak) oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintak yang satu dengan sintak yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan –perbedaan ini berlangsung diantara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model – model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil.¹⁸

Soekamto mengemukakan bahwa maksud dari model pembelajaran, merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam

¹⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum*, (Jakarta: Kencana. 2014), h.23

¹⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori danpraktek*, (Jakarta: Perestasi Pustaka Publisher, 2007), h.1

¹⁸ *Ibid.*, h.51

merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁹ Dari pengertian model pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum dan materi pelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.²⁰

Penggunaan Model pembelajaran harus dipahami oleh Guru karena guru memiliki peran penting agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat penting untuk menciptakan pembelajaran bermakna terhadap peserta didik.

2. Ciri – ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri Model pembelajaran sebagai berikut:²¹

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dan para ahli tertentu sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herben Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

¹⁹*Op.Cit.*, Trianto h.24

²⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.133

²¹*Ibid* h.136

- b. Memiliki misi dan tujuan pendidikan, Contoh model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses belajar induktif.
- c. Sebagai pedoman perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, contoh model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan :
1.urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax);
2.adanya prinsip-prinsip reaksi; 3. Sistem sosial; dan 4. Sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak akibat terapan model pembelajaran, dampak itu meliputi: 1.Dampak pembelajaran (hasil belajar yang dapat diukur) 2. Dampak pengiring (hasil belajar jangka panjang).
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

3. Manfaat Model Pembelajaran

model digunakan untuk membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang di desain. Menurut joyce dan weil (1980), ada beberapa kegunaan dari model, antara lain:²²

- a. memperjelas hubungan fungsional diantara berbagai komponen, unsur atau elemen sistem tertentu.
- b. Prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat.
- c. Dengan adanya model maka berbagai kegiatan yang dicakupnya dapat dikendalikan.
- d. Model akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

²²<https://magisterolahragaanlam.blogspot.com/2016/03/pentingnya-model-pembelajaran.html> jum'at 25 Oktober 2019 pukul 12.31.

tidak efektif dan tidak produktif mengidentifikasi mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan jika pendapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan.

- e. Dengan menggunakan model, guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.

B. Higher Order Thinking Skill (HOTS)

1. Pengertian Higher Order Thinking Skill(HOTS)

Higher Order Thinking Skill (Hots) adalah HOTS adalah kemampuan berfikir strategis yang merupakan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menganalisa argumen, negosiasi issue, atau membuat prediksi.²³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imron ayat 190-191 yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya :*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau,*

²³Ridwan Abdullah Sani, pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), (tangerang: Tira Smart, 2019), h.2-3

Maka peliharalah Kami dari siksa neraka (QS Ali- Imron: 190-191).

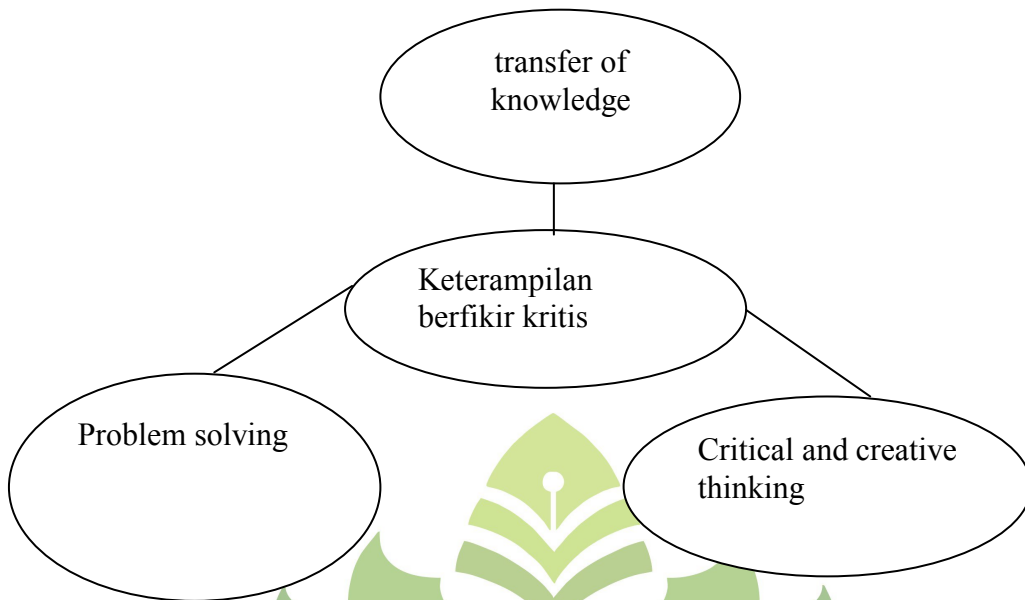
Seseorang yang memiliki keterampilan berfikir akan dapat menerapkan informasi baru atau pengetahuannya untuk memanipulasi informasi dalam upaya menemukan solusi atau jawaban yang mungkin untuk sebuah permasalahan yang baru. Keterampilan berfikir tingkat tinggi perlu dimiliki oleh siswa agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.²⁴ Berpikir kritis adalah pola berpikir konvergen, dan berpikir kreatif adalah pola berpikir divergen. Berpikir konvergen merupakan proses mengolah suatu informasi dari berbagai sudut pandang untuk memperoleh suatu kesimpulan. Sedangkan divergen merupakan pengembangan pikiran dari suatu informasi menjadi berbagai ide atau sudut pandang.

Menurut Resnick (1987) *Higher Order Thinking Skill* adalah proses kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggaris bawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang Taksonomi Bloom. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. *Pertama* adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan *kedua* adalah yang diklasifikasikan dalam keterampilan berfikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).²⁵

²⁴ Ibid, h.1

²⁵ Yoki Ariana dkk, *buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi*, (Direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2018), h.5

Gambar 1.
Aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi



Tabel 2.1
Proses pembelajaran Hots (*Higher Order Thinking Skill*)

1	Menganalisis	Memecah materi kedalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antar bagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan.
2	Menilai / Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar.
3	Mengkreasi / Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur kedalam pola atau struktur baru

Keterampilan berfikir tingkat tinggi yang dalam bahasa umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dipicu oleh empat kondisi :

1. Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan disituasi belajar lainnya.
2. Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.
3. Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktiv.
4. Keterampilan berfikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir kritis, dan kreatif.

2. Model – model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)²⁶

implementasi kurikulum 2013 menurut permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, social, serta mengembangkan rasa keingintahuan, ketiga model tersebut adalah:

a. Model Discovery/*Inquiry Learning*

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (Discovery/*inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi,

²⁶. Ibid, hal.29-35

klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferensi. Proses tersebut disebut cognitive process sedangkan discovery itu sendiri adalah the mental process of assimilating concepts and principles in the mind (Robert B. Sund dalam Malik, 2001: 219). Langkah kerja (sintak) model pembelajaran penyingkapan/penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Sintak model Discovery Learning
 - 1) Pemberian rangsangan (Stimulation);
 - 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement);
 - 3) Pengumpulan data (Data Collection);
 - 4) Pengolahan data (Data Processing);
 - 5) Pembuktian (Verification), dan
 - 6) Menarik simpulan/generalisasi (Generalization).

Langkah –langkah pembelajaran Discovery Learning

Langkah kerja	Aktivitas pendidik	Aktivitas siswa
Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>)	Guru memulai kegiatan dengan mengajukan pertanyaan (mengacu pada pemecahan masalah)	-Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang membingungkan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. -stimulasi pada fase ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu

		peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.
Pernyataan/indikasi masalah (<i>Problem statement</i>)	Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian dipilih sebagai hipotesis (jawaban sementara)	Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
Pengumpulan data <i>Data Collection</i>	Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis	Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek atau wawancara dengan nara sumber dll
Pengolahan data <i>(Data Processing)</i>	Guru melakukan bimbingan pada saat	Pengolahan data merupakan kegiatan

	peserta didik melakukan pengolahan data	mengolah data dan informasi baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan.
<i>Pembuktian (Verification)</i>	Verifikasi bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, teori atau aturan pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai di kehidupannya.	Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dihubungkan dengan hasil pengolahan data
Menarik Kesimpulan (<i>Generalization</i>)	Menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi	Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi

b. model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan Onn Seng, 2000). Tujuan PBL adalah

untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep Higher Order Thinking Skills (HOT's), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan (Norman and Schmidt)

Karakteristik yang tercakup dalam PBL menurut Tan (dalam Amir, 2009) antara lain:

1. masalah digunakan sebagai awal pembelajaran;
2. biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (ill-structured);
3. masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (multiple-perspective);
4. masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru;
5. sangat mengutamakan belajar mandiri;
6. memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan
7. pembelajarannya kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.

Karakteristik ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan pemecahan masalah. Pada PBL guru berperan sebagai guide on the side daripada sage on the stage. Hal ini menegaskan pentingnya bantuan belajar pada tahap awal pembelajaran. Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka ketahui maupun yang belum berdasarkan informasi dari buku teks atau sumber informasi lainnya. Sintak model Problem-based Learning menurut Arends (2012) sebagai berikut:

1. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
2. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
3. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

4. Orientasi peserta didik pada masalah
5. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Berdasarkan sintaks tersebut, langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang bisa dirancang oleh guru adalah sebagai berikut:

Langkah kerja	Aktivitas pendidik	Aktivitas peserta didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik, melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data atau bahan-bahan /alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/refrensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok.

	proses penyelidikan.	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

c. Model Pembelajaran Project-Based Learning

Model Project-based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

Karakteristik PJBL antara lain:

- Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk

- b. Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan
- c. Proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat
- d. Melatih kemampuan berpikir kreatif
- e. Situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan

Langkah –langkah pembelajaran Project Based Learning :

Langkah kerja	Aktivitas pendidik	Aktivitas peserta didik
Pertanyaan mendasar	Guru menyampaikan topic yang mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topic/ pemecahan masalah
Mendesain perencanaan produk	Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah melalui pembagian tugas, persiapan alat , bahan , media, sumber yang dibutuhkan.
Menyusun jadwal pembuatan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan)	Peserta didik menyusun jadual penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama

Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, Memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru
Menguji Hasil	Guru berdiskusi tentang prototype proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standart	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/karya untuk dipaparkan kepada orang lain.
Evaluasi pengalaman belajar	Guru membimbing proses pemaparan proyek menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

3. Karakteristik Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* HOTS

a. Aktif dalam berpikir

Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan pembelajaran yang membuat siswa harus

memformulasikan masalah. Kemampuan siswa untuk merumuskan masalah dan mencari solusinya merupakan sarana untuk menilai kreativitas dan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

b. Mengkaji permasalahan kompleks

Permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* HOTS adalah permasalahan yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengingat atau menerapkan strategi yang telah umum diketahui. Pada umumnya permasalahan seperti itu dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) yang mencakup berbagai bidang ilmu. Penyelesaian permasalahan seperti itu membutuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Sehingga siswa yang tidak memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual yang terkait dengan berbagai bidang ilmu.

c. Berpikir Divergen dan mengembangkan ide

Pengembangan kreativitas sangat membutuhkan kemampuan Divergen. Melatih siswa untuk berpikir Divergen akan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajukan beberapa ide yang berbeda. Pengembangan ide-ide yang kreatif sangat terkait dengan kemampuan berpikir divergen.

d. Mencari informasi dari berbagai sumber

Aktivitas ini akan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan melatih kemandirian belajar.

e. Berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif

Aktivitas belajar dengan melatih siswa untuk berpikir kritis akan berguna bagi siswa ketika mengevaluasi ide baru, memilih yang terbaik dan melakukan modifikasi yang diperlukan.

f. Berpikir Analitik, Evaluatif dan membuat keputusan

Belajar membuat keputusan dapat dicirikan ketika siswa diminta memilih suatu cara diantara beberapa cara alternatif yang tersedia.

4. Indikator – Indikator *Higher Order Thinking skill* (HOTS)

Pada pembelajaran kurikulum 2013, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk dapat mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki setiap peserta didik, *Krathwol* dalam *A revision of bloom's Taxonomy. An overview-theory into practice* menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi hal berikut :

a. Menganalisis

Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkn informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.

b. Mengevaluasi

Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya. membuat hipotesis mengkritik dan melakukan pengujian. Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

c. Mencipta

membat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu merancang sebuah cara untuk menyelesaikan masalah.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan –

tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan guru.²⁷ Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Oemar Hamalik hasil belajar yaitu apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.²⁸

2. Faktor – Faktor Hasil Belajar

Adapun faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Ali Mudlofir, Evi Fatimur Rusydiyah yaitu:

a. Sifat belajar (peserta didik)

Sifat atau karakter seorang peserta didik merupakan hal yang menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan.

b. Perbedaan tugas belajar (peserta didik)

Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, dengan kata lain hasil belajar peserta didik tergantung pada tugas yang diberikan oleh pendidik.

c. Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode terbukti dapat memberikan stimulus kepada peserta didik dalam belajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa

²⁷ Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) peserta didik kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung. Tahun pelajaran 2016/2017”. Al-Tadkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, V01.8 No.1 (2017) h.3

²⁸ Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017)h.22

penerapan metode variatif berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.²⁹

3. Indikator Hasil belajar

Indikator hasil belajar yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan belajar. Adapun indikator keberhasilan belajar adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi belajar tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran (instruksional)

Khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.³⁰

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil belajar) yang dicapai. Hasil belajar mencakup 3 ranah, yaitu : Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotor. Adapun hasil belajar yang penulis ambil adalah hasil belajar pada ranah kognitif, berikut jenis dan indikator hasil belajar pada ranah kognitif :

²⁹Ali Mudlofir, Evi Fatimur Rusydiyah, *Desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktik*, (Jakarta: Raja Grafind Persada, 2016), h.21

³⁰Syaiful Bahri Djamah, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta:Renika Cipta, 2006) H, 91

Tabel 2.2
Indikator Hasil Belajar pada Ranah Kognitif³¹

No.	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif	
	A. Ingatan, pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali
	B. Pemahaman (<i>comprehension</i>)	2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan Bahasa Sendiri
	C. Penerapan (<i>Application</i>)	1.1 Dapat memberikan Contoh 1.2 Dapat menggunakan secara tepat
	D. Analisis (<i>Analysis</i>)	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilih
	E. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	5.1 Dapat menghubungkan materi 5.2 Dapat menyimpulkan
	F. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan/ menafsirkan 6.3 Dapat menyimpulkan

³¹ Muhibin syah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta, PT Raja grafindo Persada) Tahun 2011, Hlm 39-40

4. Cara mengevaluasi hasil belajar

Untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar maka seorang guru harus melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, penilaian hasil belajar dapat digolongkan menjadi beberapa jenis penilaian yakni :

a. Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses hasil belajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini merupakan sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi peserta didik. Hasil tes subsumatik ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan menghitung dalam menentukan nilai rapor.

c. tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar peserta didik dalam suatu periode belajar tertentu . hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Dengan demikian hasil belajar Akidah Akhlak diukur melalui beberapa aspek yaitu melalui segi kuantitas dalam bentuk hasil atau nilai yang diperoleh sehingga kemampuan peserta didik yang dimiliki dari hasil belajarnya itu dapat dijadikan bekal untuk masadepannya. Ada beberapa alternatif norma pengukuran

tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, Yaitu :

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b. Norma skala angka dari 0 sampai 100

Passing grade merupakan angka terendah yang menyatakan keberhasilan belajar, skala 0-10 adalah 5,5/6, sedangkan 0-100 adalah 55/60. Dapat disimpulkan bahwa jika seorang peserta didik mendapatkan nilai lebih dari batas minimal ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.³² Di MAN 1 Way Kanan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menentukan passing grade (kkm) sebesar 75. Jadi apabila peserta didik mencapai nilai 75 maka peserta didik dianggap memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

D. Mata Pelajaran Akidah AKhlak

Akidah Akhlak berasal dari kata “akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah, menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “akidah” berarti “kepercayaan dasar atau keyakinan pokok”, sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan”.³³ Kata akhlak bentuk jamak dari al-khuluq atau al-khuluq yang secara etimologi berarti: tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan kesatriaan, kejantanan; agama; kemarahan (gadab).³⁴ Dengan kata lain, istilah akidah-akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia. Sementara itu, secara terminology akidah dimaknai oleh Syamduddin Yahya sebagai pokok (dasar-fundament) dan amal sebagai cabang-cabang, atau sering juga disebut hubungan antara akidah dan syariat ibarat pohon dan

³²Muhhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008) h.153

³³ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), h. 155

³⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam (dalam Perspektif Filsafat)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, Cet 1, 2014), h. 133

buahnya.³⁵ Dengan kata lain bahwa hubungan antara iman iman dan amal sangat erat dan selalu berkaitan antara satu dengan lainnya, seperti islam mengajarkan:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا

الْأَنْهَارُ

Artinya: “Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surge-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya” (QS Al-Baqarah : 25)³⁶

Sedangkan Al-Ghazali mendefinisikan akhlak: sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika perbuatan itu perbuatan baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, disebut dengan akhlak terpuji. Tetapi jika perbuatan itu bukan perbuatan baik disebut dengan akhlak tercela.³⁷ Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa akidah akhlak adalah kepribadian seseorang yang sudah tertanam didalam dirinya sehingga secara spontan melakukan suatu perbuatan, yang mana perbuatan yang dilakukan sesuai dengan sariat islam maka perbuatan itu disebut akhlak terpuji dan sebaliknya. Sementara itu, akidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi wajib di MAN 1 Way Kanan yang harus dipelajari oleh peserta didik. Sebagai salah satu usaha sadar yang dilakukan pendidik agar peserta didik memiliki budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran islam.

1. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut prosesnya, khalimi mengidentifikasi tiga macam tujuan pembelajaran akidah akhlak. Tujuan pembelajaran itu dijelaskan secara singkat berikut ini:

³⁵ Andi Prastowo, Op. Cit., h. 155

³⁶ Departemen Agama RI, Op. Cit. h 5

³⁷ Haidar Putra Daulay, Op. Cit, h. 133

a. Mengetahui (knowing)

Disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui sesuatu konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek akidah dan akhlak.

b. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (doing)

Guru berusaha agar siswa mampu menentukan mana yang aspek akidah dan mana yang aspek akhlak dengan cara yang benar dan pemahaman yang benar.

c. Melaksanakan yang ia ketahui itu.

Konsep itu seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Artinya, jika siswa telah mengetahui konsepnya, telah terampil melaksanakannya, secara otomatis ia akan melaksanakan konsep itu dalam kehidupannya. Nanti dalam kehidupannya, ia akan selalu berupaya untuk menerapkan aspek akidah dan akhlak dalam kehidupannya dengan baik.

Secara operasionalnya, tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik
2. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah
3. Membiasakan siswa kepada bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar
4. Membiasakan siswa arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain,

suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain

5. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah
6. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.³⁸

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran akidah akhlak yaitu diharapkan siswa dapat menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mencerminkan ajaran agama islam yang rahmatan lil'alam.

E. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian skripsi, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

1. Penelitian pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ma'rif (2015) yang berjudul "Efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta". Tujuan penelitian adalah mengetahui proses pelaksanaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Piyungan Yogyakarta dan mengetahui efektifitas pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta . Responden terdiri Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Piyungan, Kepala Sekolah SMA

³⁸ Andi Prastowo, Op. Cit, h, 158-160

Negeri 1 Piyungan, Wakasek, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang diterapkan di SMA Negeri 1 Piyungan Khususnya kelas XI IPA -3 dan XI IPS 1 sudah diterapkan dengan baik. Sesuai dengan prosedur perencanaan yang tersusun secara sistematis dan tidak ada halangan yang berarti. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan telah dipermudah dengan adanya fasilitas LCD Proyektor, laptop bagi yang memiliki atau handphone yang digunakan untuk browsing, serta buku- buku referensi dari perpustakaan sebagai media sebagai media untuk memecahkan permasalahan pada materi pembelajaran. 2. Pembelajaran PBL pada mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas XI IPA-3 dan XI IPS 1 sudah berjalan efektif.

2. Penelitian kedua yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Widodo dan Sri Kadarwati (2013) yang berjudul "*Higher Order Thinking Skill* berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar berorientasi pembentukan karakter siswa". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa dengan berorientasi pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian tindakan kelas. Objek penelitian adalah SMA N 1 Ungaran, responden terdiri dari siswa kelas XI -3 program IPA. Pengumpulan data yaitu observasi dan instrumen . Hasil penelitian ialah hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,84 % (melebihi target). Siswa yang telah menguasai materi sebanyak 96,87%. Skor aktifitas adalah 83,81% (melebihi target). Karakter dan respon

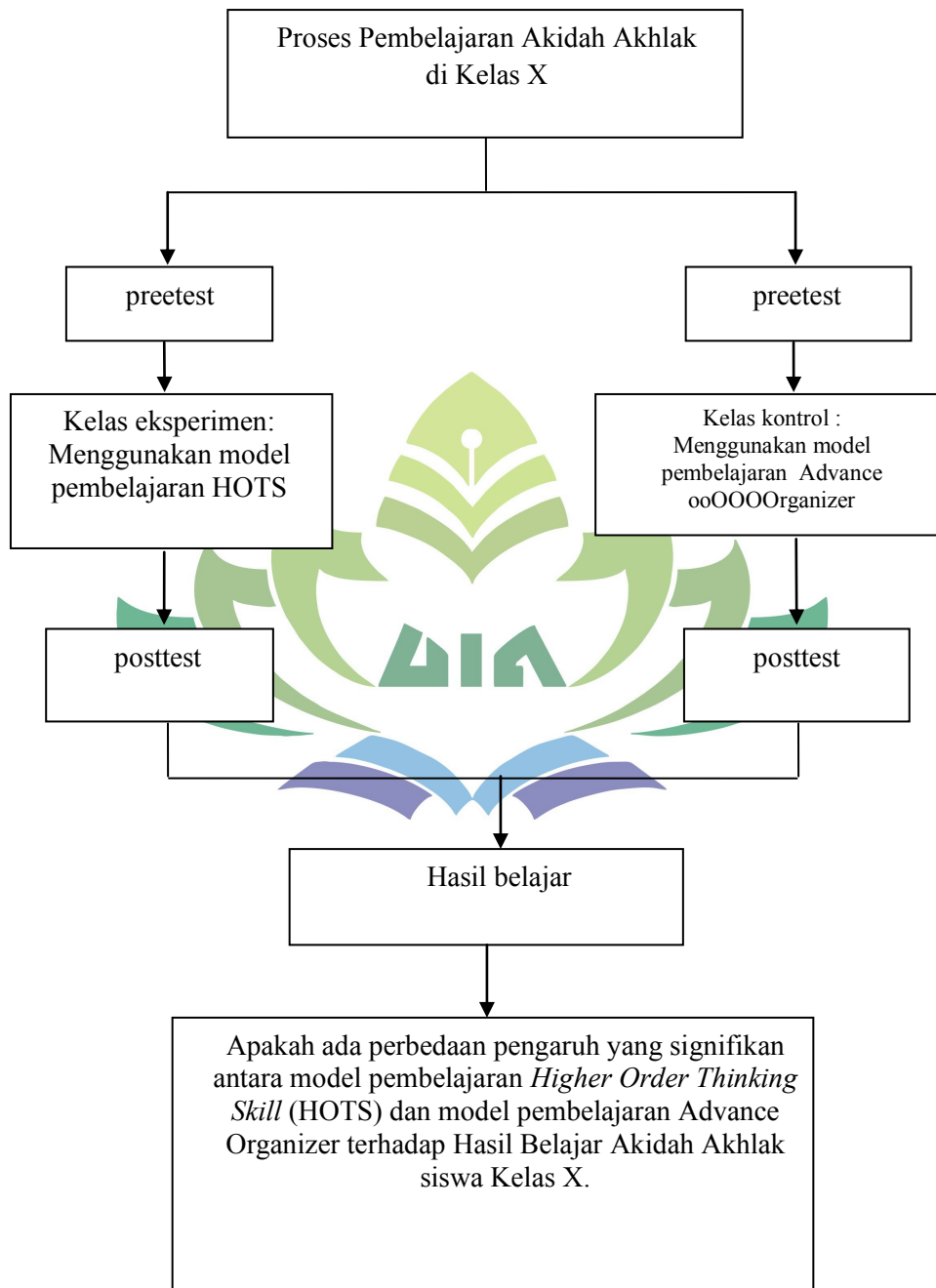
siswa terhadap pembelajaran termasuk pada kategori baik.

Mengenai tema yang diteliti dari beberapa penelitian skripsi dan jurnal diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, sama - sama meneliti model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* berbasis pemecahan masalah sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tempat dan subyek yang diteliti yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian lebih fokus pada siswa kelas X dan tempat penelitian pun berbeda dengan kedua penelitian diatas, penelitian yang peneliti lakukan yaitu di MAN 1 Way Kanan. Kedua penelitian diatas sudah disebutkan tema yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, akan tetapi mengingat subjek dan tempat peneliti berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran berbasis *higher order thinking* dengan *problem based learning* Terhadap hasil belajar Aki peserta didik kelas X di MAN 1 Way Kanan.

F. Kerangka berfikir

Sugiono dalam bukunya menerangkan bahwa kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁹ Kerangka berfikir merupakan sintesa hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Karena dengan menggunakan model pembelajaran ini bisa membantu peserta didik agar lebih berfikir dalam proses belajar. Berikut gambaran alur kerangka berfikir dalam penelitian ini :

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, April 2018), hal 91

Gambar 2.**Kerangka Berpikir**

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁰ Berdasarkan kerangka berfikir diatas peneliti dapat memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis deskriptif

H_0 = tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik di MAN 1 Way Kanan.

H_1 = ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik di MAN 1 Way Kanan.

2. Hipotesis statistik

Jadi peneliti dapat memberikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 : rata –rata nilai pembelajaran menggunakan model pembelajaran HOTS

μ_2 : rata –rata nilai pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional

Maksud dari hipotesis diatas adalah :

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (rata – rata hasil belajar kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan HOTS tidak lebih baik dari kelompok kontrol dan tidak adanya pengaruh model pembelajaran HOTS terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Way Kanan)

⁴⁰*Ibid.h.96*

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (rata – rata hasil belajar kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan HOTS lebih baik dari kelompok kontrol dan adanya pengaruh model pembelajaran HOTS terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Way Kanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: PT RajaGrafindo,2015
- Ali Mudlofir, Evi Fatimur Rusydiyah, *Desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktik*, Jakarta: Raja Grafind Persada, 2016.
- Azwar S, *Metode Penelitian*,Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Deden Makbuloh, *Sistem Pendidikan Islam Dan Penjaminan Mutu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Departemen Agama RI, *AL-Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2014.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 1996.
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif &Kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam (dalam Perspektif Filsafat)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, Cet 1 ,2014.
- Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya,2010.
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, jakarta: Rajawali Pers, 2012

- Muhhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Novalia, M. Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung, AURA, 2014.
- Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, Bandar Lampung, AURA, 2013.
- Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, Tangerang: Tira Smart, 2019.
- Syaiful Bahri Djamah, *Strategi Belajar Mengajar*, jakarta:Renika Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfa Beta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, jakarta:PT Rineka Cipta, 2007.
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum*, Jakarta: Kencana. 2014
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori danpraktek*, Jakarta: Perestasi Pustaka Publisher, 2007.

Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) peserta didik kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung. Tahun pelajaran 2016/2017”. *Al-Tadkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, V01.8 No.1, 2017.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta : Kencana, 2013.

Yoki Ariana dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Yuberti, Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, Aura, Bandar Lampung, 2017

<https://magisterolahragaunlam.blogspot.com/2016/03/pentingnya-model-pembelajaran.html> jum’at 25 Oktober 2019 pukul 12.31.

<https://jumridahusni.blogspot.com/2011/02/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam.html?m=1> diakses pada tanggal 15 oktober 2019, pukul 15.50.